

Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pengembangan perikanan tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat

Roisul Ma'arif, Zulkarnain, Sulistiono

P4W LPPM - IPB

Abstrak

Desa Majakerta merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya perikanan tangkap cukup besar. Letaknya yang cukup strategis dekat dengan kota Indramayu memiliki potensi pasar yang sangat baik. Pengamatan kegiatan perikanan tangkap dilakukan sejak tahun 2011-2013. Metode yang dilakukan adalah pelatihan, pendampingan, dan *focus group discussion* (FGD). Tujuan kegiatan ini menentukan sasaran pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta, mendeskripsikan bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta. Terdapat dua kelompok nelayan yang terdiri atas nelayan besar sebanyak 19 orang dan nelayan kecil (perahu dengan berat 2-5 GT) sebanyak 58 orang. Bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan berupa pengembangan perikanan tangkap, meliputi 1) pelatihan mesin dan navigasi bagi nelayan besar; 2) pemberian bahan alat tangkap dan keselamatan bagi nelayan kecil dan 3) penguatan kelembagaan nelayan kecil. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa beberapa nelayan telah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatannya. Namun demikian beberapa juga masih perlu pembinaan yang lebih intensif.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, perikanan tangkap, Desa Majakerta, Indramayu

Pendahuluan

Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas, dan kebebasan bertindak (Robinson 1994). Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Payne 1997).

Masyarakat nelayan tangkap adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional (Syarief 2001). Nelayan di desa Majakerta termasuk dalam kelompok nelayan tangkap tradisional. Kelompok nelayan tangkap tradisional di desa ini dibagi menjadi nelayan besar dan nelayan kecil. Menurut UU RI No.45 tahun 2009 tentang perikanan, nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *gross ton* (GT). Memberdayakan masyarakat nelayan berarti menciptakan peluang bagi masyarakat nelayan untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat nelayan di Desa Majakerta penting dilakukan. Dari hasil pengamatan, pengetahuan, keterampilan dan kualitas nelayan perlu ditingkatkan. Tujuan kegiatan penelitian ini adalah 1) menentukan sasaran pem-

berdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta, 2) mendeskripsikan bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta.

Bahan dan metode

Kegiatan dilaksanakan di Desa Majakerta Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dari bulan November 2011-Desember 2013. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penelitian deskriptif untuk mendapatkan potret terkini pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi (i) identifikasi permasalahan yang dihadapi, (ii) identifikasi nelayan penerima pemberdayaan perikanan tangkap, (iii) identifikasi bentuk program pemberdayaan perikanan tangkap, dan (iv) identifikasi proses dan hasil pemberdayaan perikanan tangkap. Data primer didapatkan dari para responden yaitu masyarakat nelayan Desa Majakerta. Data sekunder yang diambil adalah data monografi Desa Majakerta tahun 2009.

Hasil dan pembahasan

Sasaran kegiatan

Desa Majakerta memiliki luas wilayah administrasi kurang lebih 221 Ha. Batas wilayah Desa Majakerta di sebelah utara adalah PT. Pertamina RU VI, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Limbangan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalsembadra dan di sebelah timur adalah Laut Jawa (Data Monografi Desa 2009).

Mayoritas penduduk Desa Majakerta berprofesi sebagai nelayan. Menurut data monografi desa tahun 2009, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 312 orang. Nelayan Desa Majakerta terdiri atas dua kelompok, yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan kecil melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu 2-5 GT. Umumnya satu perahu dioperasikan oleh satu orang, sehingga mereka juga merangkap sebagai pemilik perahu. Nelayan besar umumnya hanya sebagai pemilik kapal (juragan) yang mempekerjakan nakhoda dan anak buah kapal (ABK).

Nelayan besar Desa Majakerta melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan selama 1 minggu sampai dengan 1 bulan. Satu kapal terdiri atas 5-10 orang nelayan. Mereka melakukan kegiatan penangkapan ikan di Laut Jawa dan Kalimantan. Nelayan kecil Desa Majakerta melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan selama 1 hari, sehingga mereka disebut sebagai nelayan harian. Ada 1-2 orang nelayan yang mengoperasikan alat tangkap. Nelayan harian ini melakukan kegiatan penangkapan ikan dari perairan Desa Karangsong sampai dengan perairan Desa Glayem. Pada musim Timur (Juni-Desember), mereka beroperasi di wilayah Cirewang (Subang), Teluk, Tegur (Indramayu).

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan besar adalah jaring rampus (jaring ple). Alat tangkap ini menangkap ikan tongkol, tengiri, kakap, dan remang. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan harian sangat beragam, yaitu jaring rampus (*gillnet*), jaring kejer (*gillnet*), jaring kakap (*gillnet*), dan bubu. Jaring rampus merupakan

alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan harian. Penggunaan berbagai jenis alat tangkap ini disesuaikan dengan musim dan jenis hasil tangkapan. Nelayan umumnya hanya membawa satu jenis alat tangkap ketika melakukan penangkapan ikan.

Sasaran pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta dilakukan pada dua kelompok nelayan. Dari tahun 2012-2013 peserta/nelayan besar yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ada 19 orang, sedangkan peserta/nelayan kecil yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ada 58 orang. Tahun 2012 ada 9 orang nelayan besar dan 41 orang nelayan kecil. Tahun 2013 ada 10 orang nelayan besar dan 17 orang nelayan kecil. Isu permasalahan ekonomi masyarakat nelayan yang terjadi di Desa Majakerta adalah minimnya hasil penangkapan, sulitnya akses permodalan bagi nelayan kecil untuk peralatan dan minimnya SDM (Sumberdaya Manusia) bidang permesinan (P4W 2010). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta penting dilakukan.

Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta adalah pengembangan perikanan tangkap. Pengembangan perikanan tangkap yang dilakukan adalah pemberian pelatihan mesin dan navigasi bagi nelayan besar, khususnya nahkoda dan ABK, pengadaan bahan alat tangkap dan alat keselamatan melaut bagi nelayan kecil serta penguatan kelembagaan nelayan kecil.

Kegiatan pelatihan mesin dan navigasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan disiplin dalam kegiatan pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan tangkap, meningkatkan keterampilan teknis penangkapan bidang mesin dan navigasi, dan memperoleh sertifikat pelatihan mesin dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal.

Kurikulum pelatihan disusun oleh panitia berdasarkan kompetensi kerja bagi peserta pelatihan dengan jumlah jam berlatih 50 jam dan materi pelatihan terdiri atas:

- (1) prinsip kerja motor diesel
- (2) sistem motor diesel
- (3) perawatan komponen motor diesel
- (4) perawatan mesin pendingin
- (5) kelistrikan kapal perikanan
- (6) analisis kerusakan mesin
- (7) navigasi kapal perikanan

Peserta pelatihan adalah nelayan yang berasal dari Desa Majakerta. Mereka berprofesi sebagai ABK dan teknisi mesin perahu besar (di atas 5 GT). Pelaksanaan pelatihan mesin ini pada tahun 2012 dan 2013. Jumlah peserta pelatihan pada tahun 2012 dari Desa Majakerta sebanyak 9 orang dan tahun 2013 sebanyak 10 orang. Pelatihan dilaksanakan selama 7 hari.

Pemberi materi adalah widyaiswara/pelatih/tutor yang merupakan tenaga profesional berasal dari BPPP Aertembaga yang memenuhi kualifikasi pelatih dan telah memiliki persyaratan, yaitu : (1) menguasai materi yang dilatihkan; (2) menguasai metode berlatih melatih; (3) mampu menilai hasil berlatih; (4) berkepribadian sebagai pelatih; dan (5) memiliki disiplin yang tinggi.



Gambar 1. a) Praktek mesin diesel; b) Praktek kelistrikan kapal perikanan, dan c) praktek sistem refrigerasi kapal perikanan

Bentuk pemberdayaan untuk menggerakkan perekonomian nelayan kecil dengan cara pemberian bahan alat tangkap, alat keselamatan, dan penguatan kelembagaan. Bahan alat tangkap yang diberikan antara lain jaring rampus (*gillnet*), jaring kejer (*gillnet*), jaring kakap (*gillnet*), bubu, dan jaring kantong (*trammelnet*). Alat keselamatan yang diberikan berupa *lifejacket*. Penguatan kelembagaan dimulai dengan pembentukan kelompok nelayan, pembuatan AD-ART (Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga) kelompok, penentuan kegiatan kelompok, dan melakukan hubungan dengan pihak luar.

Pengembangan alat tangkap untuk nelayan kecil dengan cara penerapan sistem *multigear*, penambahan jumlah *piece* alat tangkap dan pembaruan alat tangkap nelayan yang rusak. Sistem *multigear* mengarahkan nelayan untuk mempunyai lebih dari satu jenis alat tangkap. Sepanjang musim nelayan dapat mengoperasikan alat tangkap sesuai dengan jenis tangkapannya. Penambahan jumlah *piece* alat tangkap ditujukan agar jumlah tangkapan nelayan dapat bertambah agar terjadi peningkatan pendapatan. Pembaruan alat tangkap dilakukan agar nelayan dapat kembali beroperasi. Pengembangan alat tangkap ini sebagai media pembelajaran bagi nelayan agar perekonomiannya meningkat.

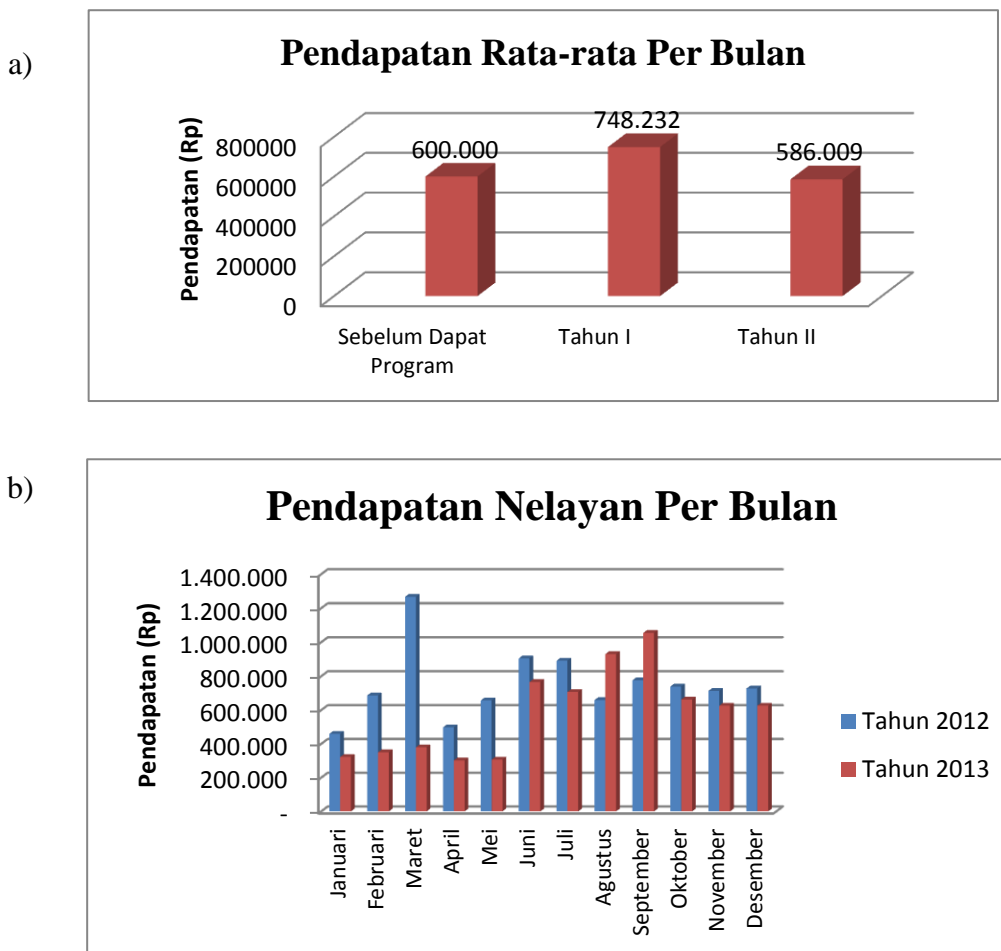


Gambar 2. a) Penyerahan bahan bubu pada nelayan dan b) Pembuatan jaring kantong (*trammel net*)

Hasil kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan mesin merasakan manfaat yang sangat besar. Rata-rata mereka belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini. Ditunjang dengan tenaga profesional dan bahan praktek yang memadai, peserta mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang mesin kapal perikanan. Harapan ke depannya peserta dapat naik kelas dari awalnya ABK menjadi teknisi mesin di kapal perikanan. Hal tersebut semakin ditunjang dengan adanya sertifikat dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal.

Selama masa pendampingan, nelayan diwajibkan untuk mencatat hasil pendapatannya selama melaut ke dalam buku usaha. Pendapatan per bulan nelayan akan tercatat dan terpantau. Hasil dari data buku usaha tersebut dapat dijadikan sebagai analisis perkembangan usaha sebelum dan sesudah nelayan mendapatkan program pemberdayaan. Hasil catatan usaha nelayan menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata nelayan per bulan pada tahun 2012 sebesar Rp 748.232,- dan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 586.009,-. Pendapatan rata-rata per bulan sebelum mendapat program sebesar Rp 600.000,-. Adanya keragaman jenis alat tangkap (*multigear*) meningkatkan pendapatan nelayan. Salah satu contohnya pada nelayan yang mengoperasikan jaring kantong (*trammelnet*). Peningkatan pendapatan per bulannya mencapai Rp 950.000,-.



Gambar 3. a) Pendapatan rata-rata per bulan (sebelum program, tahun I dan tahun II) dan b) Pendapatan per bulan (tahun I dan tahun II)

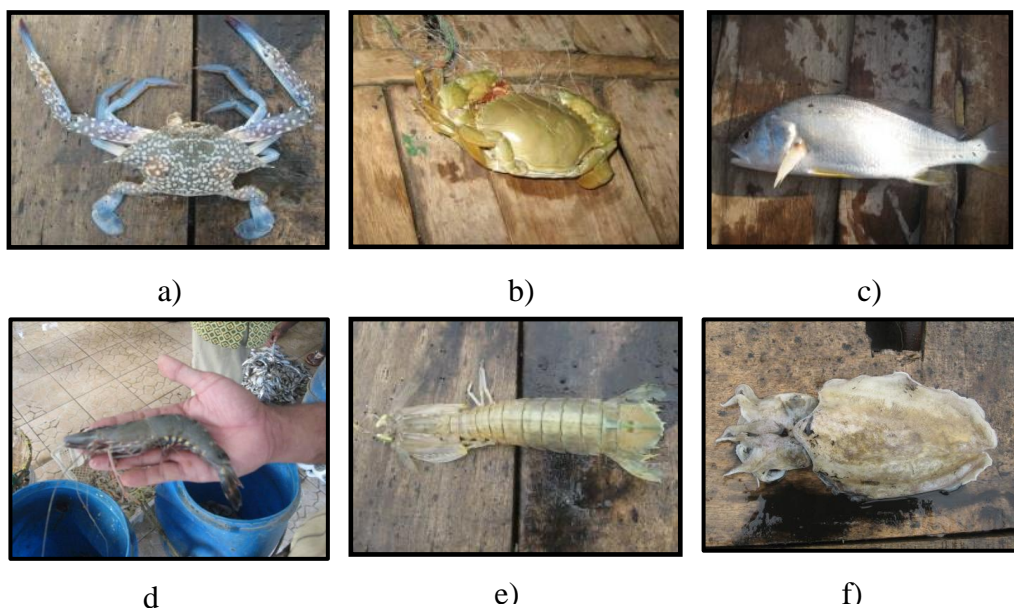
Tabel 1. Jenis hasil tangkapan per bulan

Jenis hasil tangkapan	Bulan												Harga/kg (Rp)	Jenis alat tangkap	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Rajungan	v	v	v	v	v									25.000-50.000	kejer, bubu
Kepiting	v	v	v	v	v									50.000-100.000	rampus, kejer, bubu
Udang	v	v	v	v	v									10.000-95.000	kantong, kejer
Ikan				v	v	v	v	v	v	v	v	v		5.000-30.000	rampus, kakap
Cumi-cumi	v	v	v											25.000-30.000	kantong

Hasil tangkapan nelayan dipasarkan melalui bakul. Hasil tangkapan mereka tidak dilelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Majakerta. Mereka masih punya hutang di bakul tersebut. Konsekuensinya adalah mereka harus menjual hasil tangkapan mereka di bakul. Harga jual hasil tangkapannya ditentukan oleh bakul tersebut. Kecenderungan harganya di bawah harga normal di TPI. Hasil tangkapan dominan di Majakerta adalah rajungan dan ikan. Potensi dan peluang pasar hasil tangkapan tersebut masih sangat besar.

Kelompok nelayan kecil Desa Majakerta bernama "Sumber Laut" dibentuk pada tanggal 29 November 2011. Melalui upaya berkelompok ini telah disusun dan disepakati tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART). Melalui upaya berkelompok ini juga telah disepakati mengenai kegiatan rutin seperti pengadaan tabungan dan arisan nelayan setiap bulan.

Pada bulan Februari 2012, kelompok nelayan "Sumber Laut" mengadakan kegiatan menabung. Tabungan nelayan ini dibuat untuk membantu anggota nelayan dalam mendukung penyediaan alat tangkap dan perbekalan melaut. Hasil pendapatan nelayan per harinya dapat disimpan dalam bentuk tabungan. Besarnya nilai tabungan tidak ditentukan dan dapat diambil sewaktu-waktu ketika nelayan membutuhkannya.



Gambar 4. a) Rajungan; b) Kepiting; c) Ikan Blama; d) Udang; e) Cakrek dan f) Blekutak

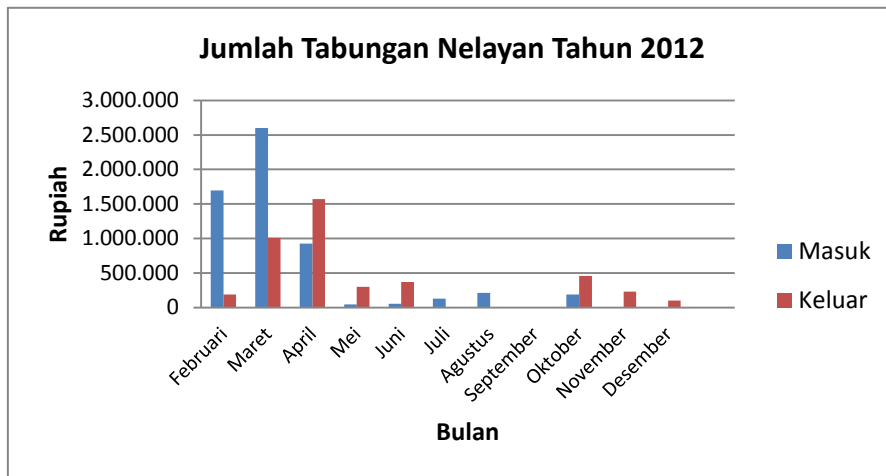


a)

b)

c)

Gambar 5. a) Logo Kelompok; b) Proses pembentukan kelompok, dan c) Pengesahan AD-ART



Gambar 6. Grafik tabungan nelayan tahun 2012



Gambar 7. Kunjungan Penyuluh Perikanan ke kelompok dan papan nama KUB “Sumber Laut”

Arisan nelayan diadakan untuk mempererat silaturahmi anggota kelompok, hasil arisan digunakan untuk mendukung kegiatan operasi nelayan, dan sebagai agenda rutin bulanan kelompok. Besarnya arisan yang disepakati bersama yaitu Rp 50.000 per orang dan dibuka per bulannya untuk tiga orang. Jumlah nelayan yang mengikuti arisan ini ada 36 orang.

Tahun 2013 kelompok nelayan "Sumber Laut" resmi terdaftar di Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Indramayu sebagai "Kelompok Usaha Bersama" (KUB). Selanjutnya, kelompok ini mendapat perhatian dan pendampingan dari Dinas. Kelompok nelayan ini juga dapat mengakses program dan pelatihan yang ada di Dinas. Saat ini KUB "Sumber Laut" difasilitasi papan nama kelompok oleh Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Indramayu.

Adanya kelembagaan seperti kelompok nelayan diharapkan mampu menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas dan mendorong nelayan menuju ke arah kemandirian. Hal itu dirintis melalui kegiatan seperti tabungan dan arisan nelayan. Tabungan nelayan memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap nelayan tentang investasi jangka panjang. Ketika musim paceklik tiba dan alat tangkap rusak, nelayan dapat menggunakan tabungannya. Kegiatan arisan diadakan sebagai pertemuan rutin kelompok tiap bulan. Pertemuan rutin tersebut dapat mempererat silaturahmi antar nelayan. Hasil arisan dapat digunakan untuk membantu penyediaan perbekalan dan pengadaan alat tangkap bagi nelayan.

Simpulan dan saran

Simpulan

1. Sasaran pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta dilakukan pada dua kelompok nelayan, yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Dari tahun 2012-2013 peserta/nelayan besar yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ada 19 orang, sedangkan peserta/nelayan kecil yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ada 58 orang. Tahun 2012 ada 9 orang nelayan besar dan 41 orang nelayan kecil. Tahun 2013 ada 10 orang nelayan besar dan 17 orang nelayan kecil.
2. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta adalah pengembangan perikanan tangkap. Pengembangan perikanan tangkap yang dilakukan adalah pemberian pelatihan mesin dan navigasi bagi nelayan besar, khususnya nakhoda dan anak buah kapal, pengadaan bahan alat tangkap dan alat keselamatan melaut bagi nelayan kecil serta penguatan kelembagaan nelayan kecil.
3. Peserta kegiatan pelatihan mesin merasakan manfaat yang sangat besar. Ditunjang dengan tenaga profesional dan bahan praktek yang memadai, peserta mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang mesin kapal perikanan. Hasil catatan usaha nelayan kecil menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata nelayan per bulan pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp 748.232,- dan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 586.009,-. Pendapatan rata-rata per bulan sebelum mendapat program sebesar Rp 600.000,-. Nelayan kecil membentuk kelompok nelayan "Sumber Laut". Melalui upaya berkelompok ini telah disusun dan disepakati tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART). Melalui upaya berkelompok ini juga telah disepakati mengenai kegiatan rutin seperti pengadaan tabungan dan arisan nelayan setiap bulan.

Saran

1. Perlu adanya kegiatan yang menunjang perekonomian nelayan ketika musim paceklik tiba, terutama kegiatan yang melibatkan istri-istri nelayan.

2. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat melalui kegiatan yang dapat meningkatkan SDM (sumberdaya manusia) dan mental usaha nelayan.

Daftar pustaka

Payne M. 1997. *Social work and community care*. Mc Millan, London.

[P4W-LPPM IPB] Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IPB . 2010. Hasil Penilaian Awal Dua Desa di Kecamatan Balongan. Bogor: P4W-LPPM IPB

Robinson JR.1994. *Community development in perspective*. Iowa State University Press. Ames

Syarief E. 2001. Pembangunan kelautan dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir. www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/10691/2407. [24 April 2014]